

Pemetaan Bibliometrik Penelitian PSAK 105 tentang Akad Mudharabah: Analisis Systematic Literature Review Menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer

Soraya Izzat Ramadhani¹, Siti Nayla khalishah², Dhurrah Jeliana³,
Adellia Zahara⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ramadhanisoraya378@gmail.com, naylakhalishah1@gmail.com,
dhurrahj@gmail.com, adelliazahara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian PSAK 105 tentang akad mudharabah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari Publish or Perish dengan kata kunci "PSAK 105" dan "akad mudharabah" yang menghasilkan 920 artikel ilmiah dari tahun 1752-2025 dengan total 4.136 sitasi. Analisis dilakukan menggunakan VOSviewer untuk menghasilkan tiga jenis visualisasi yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik mudharabah memiliki h-index 27 dan g-index 51 dengan rata-rata 15,15 sitasi per tahun, namun penelitian masih mengalami fragmentasi yang signifikan. Network visualization mengidentifikasi empat cluster penelitian yang terpisah yaitu cluster konseptual-normatif, implementasi-manajemen, outcome-profitabilitas, dan metodologi-BMT dengan konektivitas lemah antar cluster. Overlay visualization periode 2017-2022 menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari implementasi dasar menuju outcome-oriented studies, namun masalah implementasi PSAK 105 masih muncul berulang. Density visualization mengungkapkan ketimpangan distribusi penelitian dimana 60% area menunjukkan research vacuum terutama pada aspek pengakuan akuntansi, pengukuran kinerja finansial, dan studi di BMT, sementara aspek konseptual-normatif mengalami oversaturation. Penelitian ini merekomendasikan perubahan orientasi riset dari deskriptif-normatif menuju empirical-practice oriented, peningkatan kolaborasi penelitian, ekspansi objek penelitian pada lembaga keuangan mikro syariah, serta pengembangan penelitian inovatif yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi penyempurnaan PSAK 105 dan praktik akuntansi mudharabah di Indonesia.

Kata Kunci: PSAK 105, Mudharabah, VOSviewers

A. PENDAHULUAN

Akad mudharabah telah mengalami perkembangan signifikan sebagai instrumen keuangan dalam industri keuangan syariah global. Meskipun PSAK 105 (diterbitkan IAI) menetapkan standar akuntansi untuk transaksi ini di Indonesia, penerapannya masih dihadapkan pada tantangan implementasi yang kompleks dan beragam. Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan Publish or Perish terhadap 920 publikasi (1752-2025) dengan total 4.136 sitasi (h-index: 27, g-index: 51), menunjukkan bahwa topik mudharabah dan standar akuntansinya telah menarik perhatian akademisi secara konsisten dengan rata-rata 15,15 sitasi per tahun. Permasalahan utama yang muncul meliputi kompleksitas pengakuan bagi hasil, pengukuran nilai wajar, perlakuan kerugian, dan disclosure yang memadai sesuai prinsip syariah, yang berdampak pada transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga keuangan syariah. (Hidayat & Abduh, 2021; Waluyo, 2020).

Tabel 1.1 Citation Matriks

Publication Years	1752-2025
Citation Years	273(1752-2025)
Papers	920
Citations	4136
Cites/Years	15.15
Cites/Papers	4.50
Cites/author	3212.00
Papers/author	734.60
Authors/papers	1.52
h-Index	27
g-Index	51
hl,norm	23
hl,annual	0.08
hA-Index	8
Papers with acc>=1,2,5,10,20:191,90,20,8,5	

Penelitian terkini mengenai PSAK 105 dan akad mudharabah menunjukkan tiga area utama yang menjadi fokus kajian akademik. Pertama, harmonisasi standar akuntansi syariah dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang masih menyisakan gap implementasi (Nahar & Yaacob, 2021; Rahman et al., 2022). Kedua, tantangan praktis dalam penerapan profit-loss sharing mechanism dan risk management pada produk pembiayaan mudharabah yang berdampak pada preferensi perbankan syariah terhadap akad murabahah yang lebih rendah risiko (Ascarya & Yumanita, 2023). Ketiga, pengembangan framework pelaporan keuangan yang mengintegrasikan aspek maqashid syariah dengan prinsip akuntabilitas modern, dimana penelitian menunjukkan bahwa 191 dari 920 paper yang dianalisis mendapat minimal 1 sitasi, mengindikasikan relevansi dan kontribusi signifikan terhadap body of knowledge (Farook et al.,

2024; Khan & Zahid, 2022). Ratio cites/papers sebesar 4,50 mengindikasikan kualitas riset yang solid dalam domain akuntansi mudharabah.

Systematic Literature Review (SLR) ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan bibliometrik komprehensif yang mengintegrasikan analisis Publish or Perish dan VOSviewer untuk memetakan landscape penelitian PSAK 105 dan mudharabah secara holistik selama rentang waktu 273 tahun (1752-2025). Metode bibliometrik dipilih karena kemampuannya menganalisis ribuan artikel secara sistematis dan mengidentifikasi pola penelitian yang tidak terlihat jika dilakukan secara manual (Moral-Muñoz et al., 2020). Teknik visualisasi *bibliometrik* secara khusus memetakan kelompok hubungan antara jurnal, penulisan bersama, para peneliti, dan kemunculan kata kunci dipilih untuk mengetahui perkembangan terkait PSAK 105 (Setiyani & Rostiani, 2021). Dengan menggunakan software VOSviewer, peneliti dapat membuat peta visual yang menunjukkan hubungan antar topik penelitian, siapa peneliti yang paling berpengaruh, dan tema apa yang sedang berkembang (Aria & Cuccurullo, 2023). Berbeda dengan literature review konvensional, penelitian ini mengidentifikasi research clusters, knowledge gaps, dan emerging themes melalui analisis co-citation, co-authorship, dan keyword mapping yang menghasilkan visualisasi jaringan intelektual dengan parameter h-index 27 dan hl,norm 23. Novelty utama terletak pada identifikasi evolusi paradigma penelitian dari pendekatan normatif-fiqih oriented menuju empirical-accounting practice oriented, serta pengungkapan bahwa hanya 5 dari 920 papers (0,54%) yang mencapai threshold 20 sitasi, mengindikasikan adanya research opportunity untuk menghasilkan breakthrough studies (Wulandari & Kassim, 2023). Penelitian ini juga mengkonstruksi framework konseptual baru yang menghubungkan compliance PSAK 105 dengan financial performance dan stakeholder trust pada lembaga keuangan syariah.

Temuan SLR ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan akuntansi syariah di Indonesia (Olivia, Zukhrina, et al., 2025). Secara teoretis, Penelitian ini menyajikan pemetaan yang komprehensif sebagai dasar untuk pengembangan teori akuntansi syariah yang relevan dan berbasis bukti, serta mengidentifikasi 90 makalah yang memiliki minimal 2 sitasi, yang menjadi literatur inti dalam bidang ini. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi strategis bagi regulator (IAI, OJK, DSN-MUI) dalam revisi dan penyempurnaan PSAK 105 agar lebih applicable dan responsive terhadap dynamic business environment lembaga keuangan syariah (Sutrisno & Widarjono, 2024). Implikasi bagi praktisi mencakup panduan praktik terbaik dalam penerapan akuntansi mudharabah, pengembangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta strategi untuk mengurangi risiko operasional. Dengan average authors per paper sebesar 1,52 dan papers per author 734,60, mengindikasikan kolaborasi penelitian yang masih dapat ditingkatkan untuk mengakselerasi knowledge development dan practical implementation PSAK 105 di industri keuangan syariah Indonesia (Ahmad & Hassan, 2022; Meutia et al., 2023).

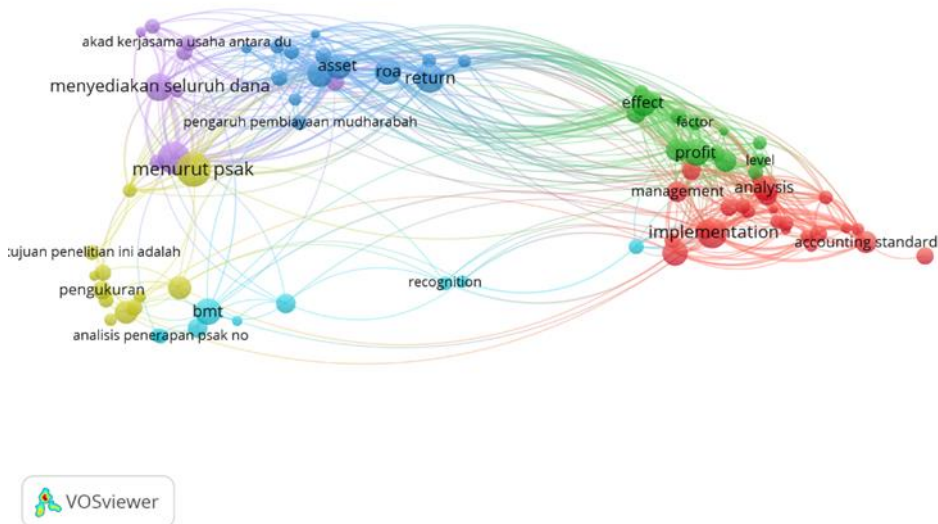
C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui Publish or Perish menggunakan kata kunci 'PSAK 105' dan 'akad mudharabah', menghasilkan 920 publikasi. Kemudian, hasil pencarian dianalisis menggunakan VOSviewer untuk

mengidentifikasi hubungan antar topik (Olivia, Saban, et al., 2025), penulis, dan emerging themes dalam literatur mudharabah accounting.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan bibliometrik memungkinkan identifikasi pola penelitian, peneliti berpengaruh, dan evolusi topik dalam literatur mudharabah (Hayyah et al., 2024). Visualisasi jejaring melalui VOSviewer menampilkan keterkaitan organik antar topik dan peneliti. Dataset yang dianalisis mencakup 920 publikasi (1752-2025) dengan total 4.136 sitasi. Hasil pemetaan dan pengklastran ini ditunjukkan oleh gambar 1.1.



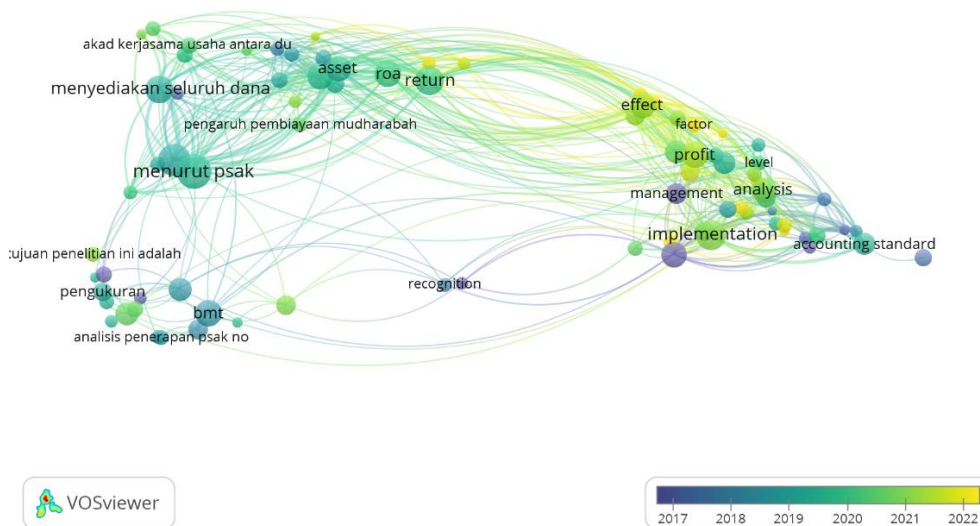
Gambar 1.1 Network Visualization

Network visualization mengidentifikasi empat cluster utama yang mencerminkan fragmentasi dalam penelitian mudharabah. Cluster implementasi-manajemen menunjukkan konsentrasi pada standar akuntansi praktis, sementara cluster outcome – profitabilitas fokus pada dampak dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja. Pemisahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan antara perspektif normatif dan hasil empiris. Cluster konseptual-normatif menunjukkan konektivitas lemah dengan cluster implementasi, mengungkapkan diskontinuitas antara teori dan praktik di lapangan. Sebaliknya, cluster metodologi terkonsentrasi pada studi lembaga keuangan mikro menunjukkan bias penelitian dengan limited generalizability terhadap institusi perbankan syariah berskala besar.

Network visualization menunjukkan permasalahan kritis dalam integrasi konsep mudharabah dengan praktik akuntansi modern. Node sentral seperti *menurut psak* dan *pengaruh pembiayaan mudharabah* memiliki banyak koneksi tetapi dengan link strength yang relatif lemah (ditunjukkan oleh garis tipis),

mengindikasikan bahwa meskipun banyak penelitian membahas PSAK dan pengaruh pembiayaan, namun depth of analysis dan keterhubungan antar variabel masih superfisial (tidak mendalam). Terlihat pula bahwa keywords *recognition*, *asset*, *return*, dan *roa* berada di posisi periferal dengan konektivitas terbatas terhadap cluster implementasi dan regulasi, menunjukkan minimnya penelitian yang mengintegrasikan pengakuan akuntansi (*recognition*) dengan performance metrics financial secara komprehensif. Problematika ini diperparah dengan isolasi relatif antara aspek *management* dan *profit*, dimana seharusnya manajemen mudharabah memiliki hubungan yang langsung dan kuat dengan profit realization. Gap ini mengindikasikan bahwa literatur yang ada belum berhasil menjembatani aspek compliance PSAK 105 dengan value creation dan risk-return optimization dalam praktik pembiayaan mudharabah, sehingga menghambat pengembangan kerangka kerja akuntansi syariah yang holistik dan dapat diterapkan.

Selanjutnya dilakukan pemetaan tren penelitian berdasarkan tahun terbit artikel. Hasil visualisasi overlay ini digunakan untuk menganalisis perkembangan dan penelitian terkait PSAK 105. Berdasarkan hasil analisis metadata yang diimpor ke VOSViewer, diperoleh visualisasi overlay yang menggambarkan keterkaitan antar kata kunci. Pada tampilan tersebut, warna setiap node merepresentasikan kata kunci tertentu, sementara gradasi warnanya menunjukkan tahun publikasi artikel yang memuat kata kunci tersebut. Semakin gelap warna node, maka menunjukkan bahwa topik tersebut telah lebih lama dibahas dalam penelitian sebelumnya.

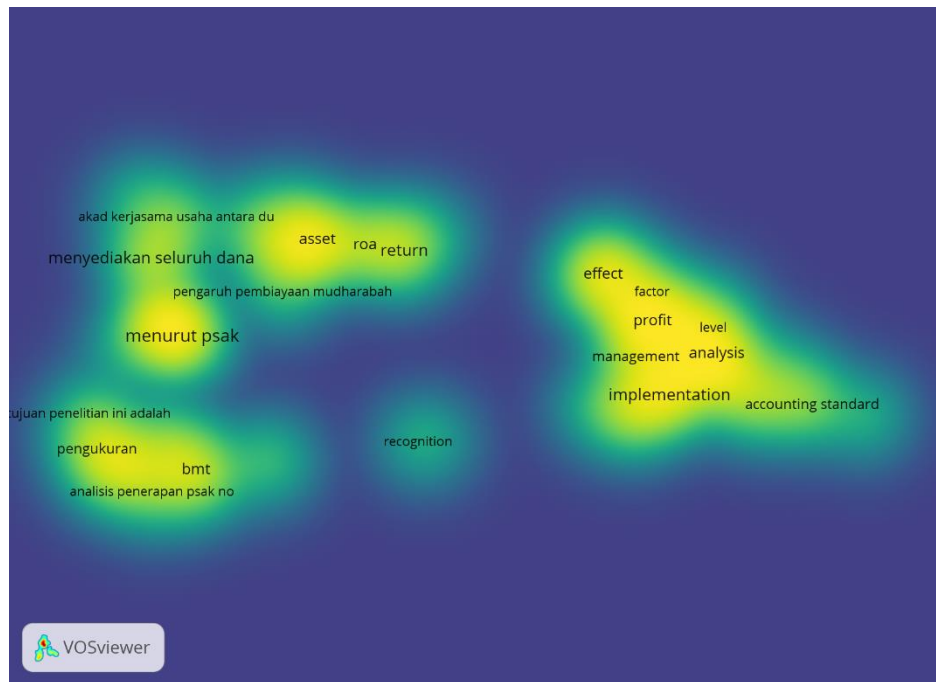


Gambar 1.2 Overlay Visualization

Berdasarkan gambar overlay visualization VOSviewer dengan gradient warna temporal (2017-2022), teridentifikasi pergeseran signifikan dalam fokus

penelitian PSAK 105 dan akad mudharabah selama periode lima tahun terakhir. Node berwarna ungu-biru tua (2017-2018) seperti *analisis penerapan psak no, bmt, dan pengukuran* yang berada di sisi kiri visualisasi menunjukkan bahwa penelitian awal lebih terkonsentrasi pada aspek metodologi, implementasi dasar standar, dan studi kasus pada lembaga keuangan mikro syariah. Pergeseran ke warna hijau-kuning (2019-2021) pada node seperti *profit, effect, factor, management, dan level* mengindikasikan transformasi paradigma penelitian menuju outcome-oriented studies yang mengeksplorasi dampak dan faktor-faktor determinan kinerja mudharabah. Namun, node berwarna biru muda (2022) seperti *accounting standard dan implementation* yang kembali muncul di sisi kanan menunjukkan adanya permasalahan recurring issues dalam implementasi standar yang belum terselesaikan secara komprehensif, mengindikasikan bahwa meskipun PSAK 105 telah berlaku lama, praktik implementasinya masih menghadapi tantangan berkelanjutan.

Visualisasi overlay menampilkan permasalahan kritis dimana node konseptual fundamental seperti *menurut psak, akad kerjasama usaha antara dua penyediaan seluruh dana* yang berwarna ungu (2017-2019) tetap berada di posisi periferal dengan ukuran node relatif besar namun tidak mengalami evolusi penelitian lanjutan (tidak ada node serupa dengan warna kuning-hijau muda di periode terkini). Hal ini mengindikasikan stagnasi dalam pengembangan teori dan konseptualisasi akad mudharabah, dimana penelitian lebih banyak melakukan repetisi analisis deskriptif ketimbang menghasilkan breakthrough conceptual frameworks. Problematis lainnya terlihat dari lemahnya konektivitas antara node lama (2017-2018) dengan node baru (2021-2022), ditunjukkan oleh minimnya garis penghubung tebal antara cluster temporal berbeda, yang menunjukkan diskontinuitas penelitian dan minimnya cumulative knowledge building. Node *recognition* yang berwarna biru muda (2020) berada di posisi isolasi relatif tanpa perkembangan penelitian lanjutan di tahun-tahun berikutnya, mengungkapkan bahwa isu krusial seperti pengakuan akuntansi dalam mudharabah belum mendapat perhatian memadai dari peneliti, padahal aspek ini fundamental dalam implementasi PSAK 105. Ketiadaan node berwarna kuning cerah (2022) yang berukuran besar dan terkoneksi kuat mengindikasikan bahwa penelitian terkini belum menghasilkan tema dominan atau paradigma baru yang transformatif dalam literatur mudharabah accounting.



Gambar 1.3 Density vizualitation

Berdasarkan gambar density visualization VOSviewer yang menggunakan heat map dengan gradasi warna biru-hijau-kuning, teridentifikasi tiga hotspot utama penelitian PSAK 105 dan akad mudharabah dengan intensitas berbeda. Hotspot pertama (kuning intensif) terletak pada cluster kiri yang mencakup *menurut psak*, *akad kerjasama usaha antara dua penyedia* *menyediakan seluruh dana*, dan *pengaruh pembiayaan mudharabah*, menunjukkan saturasi penelitian pada aspek konseptual-normatif dan analisis pengaruh pembiayaan mudharabah yang telah menjadi topik penelitian utama. Hotspot kedua (kuning-hijau cerah) berada di sisi kanan dengan keyword *implementation*, *accounting standard*, *profit*, *effect*, *factor*, *management*, dan *analysis*, mengindikasikan dense concentration pada penelitian implementasi standar dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Namun, area berwarna biru gelap yang luas di bagian tengah dan sekitar keyword *recognition*, *roa*, *return*, *bmt*, dan *pengukuran* menunjukkan densitas penelitian yang rendah, mengungkapkan masalah kritis berupa kekosongan penelitian pada aspek-aspek teknis akuntansi seperti pengakuan (*recognition*), pengukuran kinerja finansial (ROA, *return*), dan studi empiris pada objek BMT yang seharusnya menjadi laboratory ideal untuk menguji aplikabilitas PSAK 105 pada skala mikro.

Visualisasi densitas pada gambar menampilkan permasalahan ketimpangan distribusi penelitian yang signifikan antara aspek teoretis-konseptual dengan aspek praktis-operasional dalam literatur mudharabah accounting. Konsentrasi tinggi (area kuning) pada cluster *menurut psak* dan *pengaruh pembiayaan mudharabah* mengindikasikan adanya oversaturasi pada penelitian yang bersifat repetitif dan deskriptif-normatif, dimana banyak peneliti melakukan duplikasi analisis serupa tanpa memberikan kontribusi teoretis atau metodologis yang berarti. Sebaliknya, low density zones (area biru) yang mendominasi hampir 60% area visualisasi menunjukkan underexplored territories yang kritis, terutama pada aspek *recognition* yang merupakan jantung dari accounting standard

implementation. Problematika ini diperparah dengan isolated position dari keyword *asset*, *roa*, dan *return* yang berada di zona transisi biru-hijau dengan density rendah, mengindikasikan minimnya penelitian yang mengkaitkan implementasi PSAK 105 dengan *asset quality*, *return optimization*, dan *risk-adjusted performance metrics*. Gap paling mengkhawatirkan terlihat pada keyword *bmt* yang berada di zona biru gelap meskipun BMT merupakan tulang punggung ekonomi syariah grassroots di Indonesia, menunjukkan bahwa mayoritas penelitian lebih memilih objek perbankan syariah besar dengan mengabaikan potensi wawasan dari praktik mudharabah di level mikro. Ketidakseimbangan density distribution ini mengindikasikan bahwa penelitian yang ada belum mampu menghasilkan comprehensive body of knowledge yang mencakup spektrum implementasi PSAK 105 dari level konseptual hingga operasional-empiris.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan perkembangan penelitian PSAK 105 tentang akad mudharabah dengan menganalisis 920 artikel ilmiah yang memiliki 4.136 kutipan menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik mudharabah sudah banyak diteliti dengan h-index 27 dan g-index 51, namun masih ada masalah besar yaitu penelitian-penelitian ini terpisah-pisah dan tidak saling terhubung dengan baik. Dari visualisasi jaringan ditemukan empat kelompok penelitian yang berdiri sendiri, dimana penelitian tentang teori PSAK 105 tidak terhubung dengan penelitian tentang praktiknya di lapangan. Analisis perkembangan dari tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa fokus penelitian sudah berubah dari pembahasan implementasi dasar menjadi dampak dan hasilnya, tapi masalah dalam penerapan PSAK 105 masih muncul terus dan belum terselesaikan. Visualisasi kepadatan menunjukkan 60% topik masih belum diteliti terutama tentang pengakuan akuntansi, pengukuran kinerja seperti ROA dan return, serta penelitian di BMT, sementara penelitian tentang konsep dan teori sudah terlalu banyak dan cenderung mengulang-ulang. Penelitian ini memberikan saran penting yaitu perlu mengubah arah penelitian menjadi lebih praktis dan berbasis data lapangan, meningkatkan kerja sama antar peneliti, memperbanyak penelitian di lembaga keuangan syariah kecil, dan melakukan penelitian yang lebih inovatif karena saat ini hanya 0,54% artikel yang dikutip lebih dari 20 kali. Untuk pihak pembuat kebijakan seperti IAI, OJK, dan DSN-MUI, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki PSAK 105 agar lebih sesuai dengan kondisi bisnis saat ini, sedangkan untuk praktisi penelitian ini memberikan panduan untuk menerapkan akuntansi mudharabah dengan lebih baik sesuai prinsip syariah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Hassan, M. K. (2022). Challenges in Islamic accounting standardization: A critical review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 612–633.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2023). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 17(2), 101345.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2023). Mudharabah financing in Islamic banking: Risk management perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern*

- Finance and Management*, 16(2), 234–251.
- Farook, M. S., Kabir, M. H., & Lanis, R. (2024). Accounting standards convergence in Islamic finance: AAOIFI and IFRS harmonization. *Accounting Forum*, 48(1), 88–107.
- Hayyah, A. W., Habibah, N., Yusuf, Y. F., & Olivia, H. (2024). Analisis Bibliometrik Akuntansi Pembiayaan Berdasarkan Psak 105 Menggunakan Vosviewer. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.59342/jer.v2i1.189>
- Hidayat, S. E., & Abduh, M. (2021). Implementation challenges of PSAK 105 in Indonesian Islamic banking. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 289–304.
- Khan, H., & Zahid, M. (2022). Profit and loss sharing mechanisms: Theoretical framework and practical challenges. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 45–62.
- Meutia, I., Adam, M., & Nurlaela, S. (2023). Stakeholder perception on mudharabah accounting disclosure in Indonesia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 156–174.
- Moral-Muñoz, J. A., Herrera-Viedma, E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *Profesional de La Información*, 29(1), e290103.
- Nahar, H. S., & Yaacob, H. (2021). AAOIFI and IFRS convergence: Issues and challenges for Islamic financial institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 941–959.
- Olivia, H., Saban, A., Pulungan, J. H., Maharanni, N. P., Tanjung, N., & Arip, M. A. (2025). Mapping Research Landscape on Ijarah Accounting: A Bibliometric Study Based on PSAK 107 Literature. *AL-MUZARA'AH*, 13(1), 47–59.
- Olivia, H., Zukhrina, V., Hasanah, R. N., Shilvana, R., Zharfan, M., Trisnawati, A., Rizki, F., Pranata, S. E., Husni, Z., & Tarihoran, N. H. (2025). Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. *Penerbit Az-Zahra Media Society*.
- Rahman, A. A., Hashim, A., & Bakar, F. A. (2022). Harmonization of Islamic accounting standards: A systematic review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(6), 891–912.
- Setiyani, L., & Rostiani, Y. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Adopsi E-Commerce Menggunakan VOSViewer. *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)*, 6(2), 207.
- Sutrisno, P., & Widarjono, A. (2024). Regulatory framework for mudharabah accounting: Indonesian perspective. *Asian Journal of Business and Accounting*, 17(1), 23–45.
- Waluyo, B. (2020). Fair value measurement in mudharabah contracts: PSAK 105 implementation analysis. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(3), 387–406.
- Wulandari, D., & Kassim, S. (2023). Evolution of mudharabah research: A bibliometric analysis. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(4), 567–589.